

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Masa muda merupakan masa di mana seseorang ingin merasakan kebahagiaan, mengenal satu sama lain, mempelajari banyak hal baru, dan mencoba berbagai pengalaman. Masa muda juga sering dikaitkan dengan masa pencarian jati diri, hal ini akan memberikan banyak pembelajaran berharga dalam hidup. Setiap orang tentu akan memiliki kisah yang berbeda dalam melewati masa muda khususnya soal cinta. Kisah cinta di masa muda yang terjadi biasanya dimulai dari pertemanan yang disebut *friendzone*.

Friendzone adalah hubungan platonic antara dua orang, di mana salah satu pihak memiliki perasaan cinta atau ketertarikan seksual yang tidak diungkapkan. Terbentuk kata *friendzone* dari dua kata yaitu *friend* yang berarti teman dan *zone* yang berarti zona. Jadi dapat dijelaskan bahwa *friendzone* merupakan zona pertemanan. Istilah ini bermula dari pertemuan dan interaksi yang dilakukan oleh keduanya yang terkesan manis. Namun biasanya hal tersebut dilakukan hanya sebatas teman, tidak lebih. Hal ini akan mengakibatkan kekecewaan jika salah satu yang memiliki ‘perasaan lebih’ akan kecewa.

Dari penjelasan diatas, penulis ingin mengangkat fiksi dengan genre drama romantis yang bertemakan cinta di masa muda, dengan judul *Jengala Dan Kamu*. Naskah film *Jengala dan Kamu* yang ditulis oleh Caca Meardhi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *Jengala* memiliki arti yaitu hutan/rimba sedangkan *Kamu* yang berarti (kata ganti) seseorang. Jadi maksud *Jengala Dan*

Kamu adalah kisah yang terjadi di hutan yang menimbulkan hubungan perasaan terhadap seseorang. Film *Jengala Dan Kamu* menceritakan tentang Widya (20 Tahun) yang memiliki perasaan dan kepercayaan yang lebih terhadap sahabat di masa kecilnya yang bernama Alano (21 Tahun), namun Alano sudah jadi milik orang lain sehingga membuat Widya kecewa. Akibat dari kekecewaan tersebut mengakibatkan hal buruk untuk dirinya dan orang di sekitarnya.

Film adalah media komunikasi yang bersifat Audio Visual, melalui gambar dan suara, film mampu bercerita secara singkat, pada umumnya mencakup berbagai pesan yaitu, pesan pendidikan, hiburan maupun informasi, baik itu film dokumenter, film fiksi maupun film eksperimental. (Pratista, 2017:31).

Film fiksi seringkali menggunakan cerita di luar dari kenyataan (fantasi). Tetapi juga bisa diangkat dari kejadian yang nyata, sebagai cara untuk memperlihatkan konflik dan menyampaikan pesan tersendiri. Konflik tersebut akan memicu penonton untuk merasakan emosi dan dramatik.

Dalam penggarapan film fiksi *Jengala dan Kamu* penulis memiliki tanggung jawab pra produksi, produksi, hingga pasca produksi. Sutradara adalah orang yang mengkoordinasikan semua usaha, untuk menerjemahkan cerita film yang tertulis ke dalam gambar dilihat dan suara yang didengar. Dalam usaha ini, ia harus memiliki ahli teknik kamera, pengadeganan, tata rias, tata suara, dan editor (Livingston, 1969: 1).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Impresi adalah efek atau pengaruh yang dalam terhadap pikiran atau perasaan. Sedangkan impresi visual

adalah kesan yang dapat dilihat melalui mata. Penulis menggunakan impresi visual untuk menyampaikan pesan melalui hubungan antara dua *scene* melalui ekspresi tokoh yang terdapat pada film *Jenggala dan Kamu*.

Penulis memilih impresi visual dengan tujuan untuk menciptakan sebuah karya seni film yang mengaplikasikan impresi visual untuk membangun relasi narasi, sehingga pembangunan subjektivitas dan emosi tokoh dalam film *Jenggala Dan Kamu* akan terwujud secara maksimal bagi pembentukan sebuah pesan pada penonton. Impresi visual adalah salah satu alternatif perwujudan film yang mengeksplorasi proses pemaknaan dan representasi dari narasi. Impresi visual juga bisa menjadi penghubung dalam setiap narasi yang di hadirkan.

Ketertarikan penulis dalam menghadirkan teknik ini adalah untuk membangun hubungan cerita dalam bentuk visual dan audio, yang komunikatif pada penonton dengan ekspresi tokoh, sehingga penonton dapat merasakan setiap makna dan pesan yang dihadirkan dalam film *Jenggala dan Kamu* sebagai relasi dari sebuah narasi agar impresif (berkesan).

B. RUMUSAN IDE PENCIPTAAN

Perumusan pada ide penciptaan penulis, yaitu bagaimana penyutradaraan film fiksi *Jenggala dan Kamu* dengan impresi visual untuk membangun relasi narasi?

C. TUJUAN PENCIPTAAN

1. Tujuan Umum

Tujuan Umum dari film *Jenggala dan Kamu* adalah untuk membangun kesadaran penonton supaya mengisi masa mudanya dengan hal-hal positif dan memilih keputusan konstruktif dan tidak memiliki resiko negatif pada orang lain.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penciptaan karya ini adalah untuk menciptakan karya film dengan mengaplikasikan pembentuk impresi visual dengan akibat dari ekspresi untuk membangun relasi narasi sehingga pesan dari cerita film *Jenggala dan Kamu* dapat tersampaikan.

D. MANFAAT PENCIPTAAN

1. Manfaat Teoritis

- a) Penulis dapat menyutradarai film fiksi *Jenggala dan Kamu* dengan impresi visual.
- b) Munculnya karya film fiksi yang terinspirasi dari fenomena friendzone di masa muda.
- c) Penulis mengaplikasikan ilmu-ilmu yang penulis dapatkan selama berada di bangku perkuliahan melalui film fiksi *Jenggala dan Kamu*.

2. Manfaat Praktis

a) Pengkarya

Dapat mengaplikasikan kemampuan dalam bidang Penyutradaraan dengan sinema impresi visual untuk membangun relasi narasi pada film *Jengala dan Kamu*.

b) Institusi

Menjadi sebuah acuan bagi seorang sutradara atau mahasiswa dalam penerapan sebuah konsep penyutradaraan pada film.

c) Masyarakat

Memberikan manfaat kepada masyarakat khususnya remaja dalam film *Jengala dan Kamu* menjadi sarana hiburan, dan informasi.

E. TINJAUAN KARYA

Referensi film yang akan dirujuk adalah sebagai berikut.

1. *ILY From 38000 feet* (2016)

I Love You From 38000 feet adalah film drama Indonesia yang dirilis pada 5 Juli 2016 dan disutradarai oleh Asep Kusdinar. Penulis Sukhdev Singh Tisa Ts.



Gambar 1
Ily from 3800fit 2016
 (Sumber :<https://id.wikipedia.org/wiki>, Akses 2021)

Kesamaan ide penciptaan karya memiliki kedekatan dalam penggunaan struktur penceritaan, di mana struktur penceritaan yang digunakan adalah struktur naratif non linier dan penceritaan terbatas. Penggunaan pola penceritaan nonlinier dari masing-masing cerita diaplikasikan dalam bentuk kilas balik, kilas balik tersebut merupakan penjelasan kausalitas dari apa yang terjadi pada kehidupan tokoh dalam cerita. Proses perpindahan waktu dalam ide penciptaan karya beberapa diantaranya diiringi dengan narasi sebagai penyambung yang disampaikan oleh Aletta sebagai tokoh utama. Batasan cerita dalam masing-masing skenario film tersebut adalah subjektivitas tokoh, konsep sinematografi dan tonalitas dalam film ini juga sangat menarik untuk diaplikasikan dalam penciptaan karya film *Jengala dan Kamu*.

2. *Juno* (2007)

Juno adalah film drama komedi Amerika Serikat tahun 2007 yang disutradarai oleh Jason Reitman dan diproduksi oleh John Malkovich, Lianne Halfon, Mason Novick dan Russell Smith. Naskah ditulis oleh Diablo Cody.



Gambar 2
Poster Film *Juno* 2007

(Sumber : [https://id.wikipedia.org/wiki/Juno_\(film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Juno_(film)), Akses 2021)

Persamaan dari film ini dengan film *Jengala dan Kamu* dari teknis penciptaan sinematografi dan proses editing untuk menunjukkan subjektivitas tokoh dalam ide penciptaan seperti penggunaan teknik subjektif kamera (Point of View), slow motion, rapid dan editing. Dalam visual film ini, semua unsur impresi visual diterapkan secara apik dan menciptakan kausalitas naratif yang acak namun penonton tetap dapat memahami alur yang ingin disampaikan oleh sutradara dengan penerapan teknis yang sesuai menjadikan film *Jengala dan kamu* tersebut baik digunakan sebagai salah satu acuan ide penciptaan dalam teknis sinematografi penciptaan dan penerapan unsur-unsur impresi visual.

3. *Love Forecast* (2015)

Love Forecast adalah film Korea Selatan produksi tahun 2015 bergenre komedi romantik yang ditulis dan disutradarai oleh Park Jin-pyo.



Gambar 3

Poster Film *Love Forecast* 2015
(Sumber : <https://id.wikipedia.org>, Akses 2021)

Persamaan dari film ini dan film *Jengala dan Kamu* yang penulis garap yaitu dari teknik transisi yang digunakan untuk memperlihatkan bagaimana penghubung antara adegan dan objek berbentuk narasi yang bisa dirasakan oleh penonton.

F. LANDASAN TEORI PENCIPTAAN

Proses produksi sebuah karya film memiliki banyak cara yang bisa dilakukan seorang sutradara. Keragaman cara tersebut tak lain bertujuan untuk membangun cerita yang mudah dipahami penonton. Penyampaian subjektivitas tokoh dalam film ini merupakan kunci utama yang harus dipertahankan oleh sutradara, baik dalam konsep pengadeganan dan konsep teknis penyampaian lainnya, di mana dalam proses pemaparan naskah kepada tim teknis dan pemain

sutradara memberikan gambaran-gambaran objektif mengenai karakter dari impresi visual yang akan diaplikasikan pada proses produksi.

Impresi adalah proses pencetakan “substansi tak berwujud” dari fikiran universal menggunakan niat. Dengan menerjemahkan melalui gambar visual sebagai bentuk energy emosi mengalir menjadi ekspresi manifestasi. (Ardy, 2015)

Pendalaman karakter tokoh menjadi salah satu fokus sutradara. Untuk pencapaian tersebut sutradara melakukan diskusi naskah dengan para pemain menyoal berbagai karakter yang akan diperankan, kemudian menjelaskan secara terperinci mengenai tiga dimensi yang obyektif dari masing-masing karakter yang akan mereka perankan. Dalam proses latihan pendalaman karakter, emosi pemain dibangun secara bertahap agar mendapatkan ekspresi, intonasi dan bahasa tubuh yang sesuai dengan tiga dimensi (fisik, psikis dan psikologis) yang menjadi karakter tokoh masing-masing. Dalam mengarahkan pemain, penulis menggunakan teori RM. Harymawan yang mengemukakan :

Ada dua cara dalam mempengaruhi pemain, dengan cara menjelaskan dan cara mencontohkan atau lebih sering dikenal sutradara sebagai interpretator dan sutradara sebagai aktor. Sutradara sebagai aktor maksudnya bagaimana seorang sutradara memposisikan dirinya sebagai actor dalam menginterpretasikan skenario kemudian memahami karakter dan kondisi jiwa tokoh yang akan ada dalam skenario dan mengarahkan kepada aktornya lalu mencontohkan adegannya. (Harymawan, 1998)

Perlakuan khusus diterapkan sutradara pada pemeran utama, di mana proses pendalaman emosi dilakukan lebih terperinci. Cara terperinci tersebut adalah melakukan proses pendalaman karakter melalui proses latihan di lokasi (*reki*).

Hal itu dilakukan setelah para pemeran mendapatkan informasi dari sutradara, yang mengolah kembali ke dalam perwujudan impresi visual melalui ekspresi tokoh. Alex Sobur mengelompokan ekspresi menjadi tiga :

Ekspresi itu terdiri atas tiga macam 1) Ekspresi reaksi terkejut merupakan reaksi yang ada disetiap orang yang dibawa sejak lahir dan tidak dipengaruhi oleh pengalaman dan sama pada setiap orang seperti menutup mata, mulut melebar, kepala dan leher bergerak kedepan. 2) Ekspresi wajah dan suara. Ekspresi seseorang bisa diluapkan melalui wajah dan suara. Perubahan wajah dan suara dapat membedakan orang-orang yang sedang marah, bahagia, gembira, sedih dan sebagainya. Ekspresi wajah ketika marah seperti yang telah dilihat biasanya wajah memerah, kening berkerut, lubang hidung membesar, rahang mengatup dan gigi tampak terlihat jelas. 3) Ekspresi sikap dan gerak tubuh. Ekspresi ini dipengaruhi oleh lingkungan, kebudayaan dan pendidikan yang didapat dari orang tuanya. Ekspresi seperti ini berbeda pada setiap orang seperti contoh ekspresi marah pada seseorang dapat mengepalkan tangan, memukul meja atau menarik-narik rambut. (Sobur, 2003)

Jadi ekspresi dari segi film adalah ungkapan yang digunakan untuk menggambarkan seluruh aspek visual yang ada pada saat memproduksi film. Dalam film *Jengala dan Kamu* menggunakan impresi visual dengan tiga ekspresi di atas untuk membangun relasi narasi dalam bentuk audio visual yang rangkaiannya menjadi sebuah peristiwa dalam suatu kejadian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) relasi adalah hubungan atau pertalian sedangkan narasi adalah peristiwa yang terjadi dalam sebuah naskah atau cerita. Jadi relasi narasi adalah hubungan antara kedua kejadian dalam cerita dengan tempat yang berbeda memiliki waktu yang sama.